

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar. S (2008:22), Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2008:3) Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan yang berfungsi dalam mengolah data keuangan kas perusahaan, yang akan digunakan untuk bahan pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan perusahaan. Hal ini diartikan pemakai informasi yang berasal dari dalam perusahaan, Sistem informasi akuntansi memiliki dua jenis yaitu Sistem Informasi Akuntansi Biaya dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan. Sistem Informasi Biaya merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang dikhususkan untuk memberikan laporan kepada pihak internal perusahaan yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan operasional. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan merupakan sistem informasi yang di khususkan untuk memberikan sebuah laporan kepada pihak eksternal perusahaan menurut persyaratan pelaporan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua sistem informasi akuntansi ini memproses sistem informasi akuntansi serta memasok informasi

untuk mengawasi sumber daya perusahaan sekaligus mengevaluasi status serta kemajuannya.

### **2.1.1 Akuntansi**

Definisi akuntansi dapat dibedakan dari dua sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiataannya. Dari sudut pemakai, akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu sistem organisasi. Sedangkan dari sudut proses kegiatan, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Dalam berbagai literatur akuntansi pembedaan akuntansi disederhanakan menjadi dua, yaitu:

1. Akuntansi keuangan, yaitu akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan pelaporan keuangan untuk kepentingan pihak luar.
2. Akuntansi manajemen, yaitu akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen.

### **2.1.2 Tujuan Utama Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga keamanan harta perusahaan. Dengan adanya pengendalian dan pengecekan yang baik didalam informasi akuntansi, maka penyelewengan, penggelapan harta perusahaan dan kesalahan dapat ditekan seminimal mungkin:

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:8-11) adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi

Yaitu sistem informasi yang tepat guna, lengkap dan terpercaya. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat, dapat memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap.

2. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian internal.

Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang dapat disusun harus juga mengandung kegiatan sistem pengendalian internal.

3. Untuk menekan biaya-biaya tata usaha.

Ini berarti biaya usaha untuk sistem informasi akuntansi harus seefisien mungkin dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mempertimbangkan penyusunan suatu sistem akuntansi untuk meningkatkan informasi dan metode internal cek atau pengendalian internal harus selalu dipertimbangkan keseimbangan antara “Manfaat” dan “Biaya”.

### 2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Ahmadi. A. dan Widodo. S. (2008:29) merupakan pengembangan dari fungsi sistem akuntansi, sebagai contoh salah satu fungsi sistem informasi adalah memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal. Hal ini dapat dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi secara terperinci, seksama dan akurat. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi sebenarnya merupakan konsep dasar perencanaan sistem informasi akuntansi.

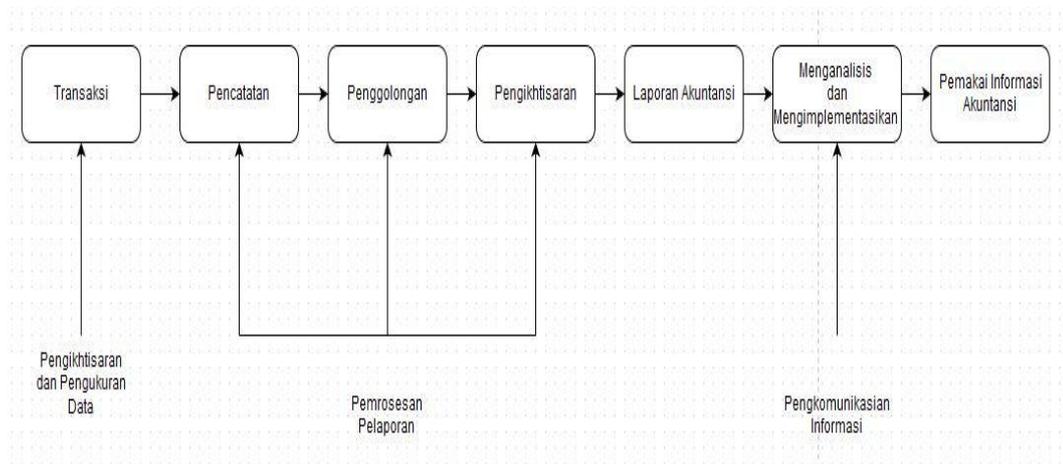
Secara umum fungsi sistem informasi akuntansi untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya serta secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti yang berguna.

Sistem tidak hanya berfungsi untuk menyediakan informasi. Tetapi juga memperbaiki kualitas struktur informasi dan ketepatan waktu informasi. Sistem informasi akuntansi juga harus meningkatkan suatu pengendalian internal sehingga data akuntansi dapat dipertanggung jawabkan serta tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan terutama untuk pengendalian.

#### **2.1.4 Proses Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:3-5) Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso (2009:20) Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pengolahan data, dan kemudian melaporkan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai. Skema dari proses akuntansi sendiri dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Proses Sistem Informasi Akuntansi

Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarno (2009:20) adalah:

1. Identifikasi dan Pengukuran Data

Data yang relevan untuk keputusan terdiri dari transaksi-transaksi dan kejadian dalam perusahaan. Transaksi atau kejadian akan selalu berhubungan dengan tindakan yang telah diselesaikannya. Data yang telah diidentifikasi kemudian diukur.

2. Proses dan Pelaporan

Proses dan pelaporan data mencakup kegiatan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran. Pencatatan transaksi berarti mengumpulkan data secara kronologis. Transaksi perusahaan sekaligus digolongkan dalam kelompok atau kategori yang berhubungan. Pengikhtisaran adalah menyajikan informasi yang telah digolong-golongkan kedalam bentuk laporan seperti yang diinginkan pemakai.

3. Laporan Akuntansi

Laporan akuntansi (*Accounting Reports*) yang dihasilkan oleh sistem informasi banyak ragamnya, jenis laporan yang dihasilkan tergantung pada

pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut. Salah satunya yang utama adalah laporan keuangan (*Financial Statement*).

#### 4. Analisis dan Interpretasi

Laporan akuntansi perlu dianalisis dan diinterpretasikan analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan arah perubahan. Interpretasi laporan keuangan menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang diambil.

Berdasarkan definisi diatas maka proses akuntansi adalah tahapan-tahapan akuntansi sejak terjadinya transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan hingga laporan akuntansi yang menyajikan suatu informasi sesuai dengan apa yang diinginkan pemakai.

#### **2.1.5 Siklus Akuntansi**

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso (2009: 90) Siklus Akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pencatatan:

- a) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
- b) Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
- c) Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

##### 2. Tahap Pengikhtisaran:

- a) Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).

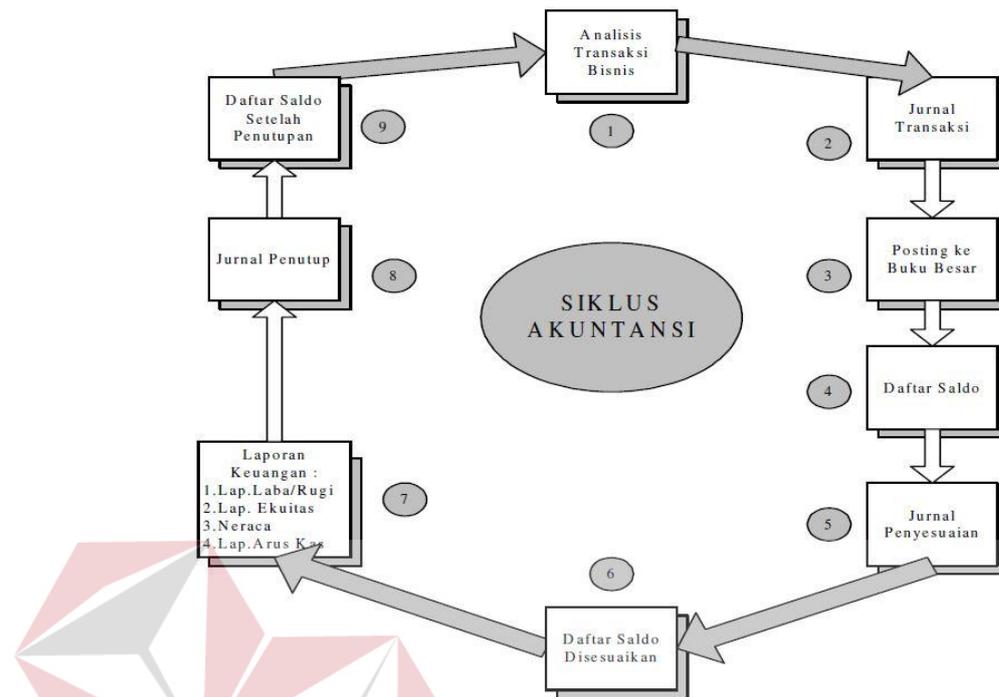
- b) Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
- c) Penyusunan laporan keuangan.
- d) Pembuatan jurnal penutup (*closing entires*).
- e) Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
- f) Pembuatan jurnal balik (*reversing entires*).

Pada umumnya siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi, pencatatan, pengihksaran, sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan dalam suatu orgaanisasi/perusahaan.

Dalam ilmu akuntansi, secara garis besar siklus akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu siklus akuntansi perusahaan jasa dan siklus akuntansi perusahaan dagang. Terdapat perbedaan cukup signifikan antara kedua siklus akuntansi tersebut.

Definisi siklus akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap, Wiroso, dan Muhammad Yusuf (2010:16) bahwa Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Siklus akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*).

Transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

2. Pengelompokan (*classification*).

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).

3. Pengikhtisaran (*summarizing*).

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

4. Pelaporan (*reporting*).

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

5. Penafsiran (*analizing*).

Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

## 2.2 Chart of Account

Definisi perancangan system informasi akuntansi laporan laba rugi menurut Abas Kartadinata (2012:49) *Chart of Account* adalah suatu bagian atau rangkaian akun perkiraan dengan menggunakan *symbol* huruf, angka, atau perpaduan antara keduanya yang digunakan untuk pencatatan dan penggolongan transaksi sejenis. Nama perkiraan yang dicatat adalah mengenai jenis aktiva, kewajiban, modal, *prive*, pendapatan atau biaya. Suatu transaksi yang terjadi pada suatu periode berpengaruh terhadap penambahan atau pengurangan perkiraan-perkiraan tersebut.

Terdapat aturan debit-kredit saldo dan saldo normal untuk jenis-jenis perkiraan yang dicatat. Aturan debit-kredit dan kas saldo normal dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Aturan Debit-Kredit dan Saldo Normal

Jenis Perkiraan	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aktiva	Debit	Kredit	Debit
Kewajiban	Kredit	Debit	Kredit
Modal	Kredit	Debit	Kredit
<i>Prive</i>	Debit	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit	Kredit
Biaya	Debit	Kredit	Debit

Definisi pembuatan COA menurut Widodo (2008:314) adalah setiap transaksi, minimal ada dua perkiraan yang digunakan dan akan mempengaruhi jumlah debit dan kredit yang sama. Di dalam pengkodean perkiraan akuntansi pada umumnya terdiri dari enam digit.

## 2.3 Jurnal

Menurut Mulyadi (2013:87) Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Catatan dibuat dengan lengkap termasuk penjelasan, tanggal, dan informasi lain agar dapat digunakan jika ingin mencari kembali dokumen sumbernya. Berdasarkan frekuensinya, jurnal dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Jurnal Umum

Jurnal umum dengan dengan dua kolom, *debit* dan *kredit*, digunakan untuk jenis transaksi perusahaan yang masih sedikit. Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pembelian, penerimaan, dan pengeluaran kas atau transaksi lainnya.

### 2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan jika frekuensi transaksi semakin tinggi sehingga menyederhanakan transaksi yang terjadi dalam jumlah besar.

#### 2.3.1 Fungsi Jurnal

- A. Fungsi pencatatan, artinya semua transaksi yang terjadi berdasarkan bukti dokumen yang ada harus dicatat seluruhnya.
- B. Fungsi historis artinya transaksi dicatat sesuai kejadian waktunya.
- C. Fungsi analisis artinya setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal harus merupakan analisis dari bukti bukti transaksi.

- D. Fungsi instruktif artinya pencatatan dalam jurnal merupakan instruksi atau perintah untuk melakukan posting debit/kredit ke dalam buku besar.
- E. Fungsi informatif artinya jurnal dapat memberikan informasi transaksi yang terjadi.

### 2.3.2 Prinsip Dasar Perencanaan Jurnal

- A. Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi kedalam golongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- B. Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terperinci harus digunakan kolom-kolom khusus pencatatan jurnal memungkinkan memposting jumlah perkolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- C. Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar yang akan menerima jurnal yang akan dibukukan dari jurnal.
- D. Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat dan ditetapkan hubungan dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggung jawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

## 2.4 Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan menurut Harahap (2008:105) Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Definisi lain laporan keuangan menurut Ardiyos (2009:428) dalam bukunya yang berjudul Kamus Besar Akuntansi, Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan-laporan

keuangan yang berisi informasi tentang informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ikhtisar pendapatan dari penjualan dan beban yang menunjukkan hasil usaha atau kerugian suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah laporan laba rugi dan neraca. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menjelaskan penjualan (pelaksanaan jasa dari para

pelanggan atau klien) dan biaya yang telah dipakai (beban) yang terjadi pada perusahaan. Berikut adalah tabel laporan laba-rugi menurut Soemarso (2009:284) yang dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Laporan Laba Rugi

PT. XXX		
Laporan Laba Rugi		
Periode Yang Berakhir, Tgl-Bln-Thn		
Penjualan (Neto)		XXX
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan Barang Jadi, 1 Januari 200A	XXX	
Harga Pokok Produksi	<u>XXX</u>	
Persediaan Barang Jadi Tersedia dijual	XXX	
Persediaan Barang Jadi, 31 Januari 200A	<u>(XXX)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>XXX</u>
Laba Bruto		XXX
Beban Usaha		
Beban Penjualan		XXX
Beban Administrasi dan Umum		<u>XXX</u>
Laba Usaha		XXX
Beban Lain-Lain (Bunga)		(XXX)
Laba Bersih		<u>XXX</u>

#### **2.4.1 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi**

Definisi Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi menurut Suwardjono (2008:38) adalah sistem yang menyangkut masalah pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dengan proses transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses yang terjadi dari input, proses, hingga menjadi output yang diinginkan. Proses transaksi terjadi dari mulai mulai membuat jurnal, memposting buku besar, pengikhtisaran hingga menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

#### **2.4.2 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi**

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Perancangan Sistem Informasi Laporan Laba Rugi, maka dapat disimpulkan bahwa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi adalah Perancangan suatu sistem yang menyangkut masalah pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dengan proses transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses yang terjadi dari input, proses, hingga menjadi output yang diinginkan. Proses transaksi terjadi dari mulai membuat jurnal, memposting buku besar, pengikhtisaran hingga menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

#### **2.4.3 Laporan Laba Rugi**

Definisi Laporan Laba Rugi menurut Soemarso (2009:15) “Laporan Laba atau Rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. Definisi Laporan Laba atau Rugi menurut Tjahjono. A dan Sulastiningsih (2007:72) Menyebutkan bahwa: “laporan

laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu misalnya: bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan”. Berdasarkan definisi dia atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam periode akuntansi.

## 2.5 Pengertian Piutang

Definisi piutang menurut Warren, Reeve, dan Fess (2008: 356) adalah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang Dagang Menurut Soemarso (2009: 349) Piutang dagang kadang-kadang disebut piutang usaha : piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan.

Piutang merupakan klaim kepada perseorangan atau organisasi atas uang, barang atau jasa. Piutang timbul dari transaksi yang berbeda-beda sifatnya seperti penjualan, kredit atas barang atau jasa dari usaha pokok koperasi, pemberian pinjaman kepada pegawai, piutang-piutang tersebut harus dicantumkan dalam neraca yang terpisah dan identitas yang jelas. Dalam akuntansi pengertian piutang biasa digunakan untuk menunjukkan klaim seseorang yang akan di lunasi dengan uang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa piutang adalah tagihan (klaim) kepada pihak ketiga berupa uang, barang atau jasa dari perusahaan operasional dan bukan merupakan barang yang dititipkan, yang akan dilunasi pada saat jatuh tempo.

### 2.5.1 Jenis-Jenis Piutang

Piutang dapat digolongkan sebagai berikut:

A. Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dari kegiatan normal perusahaan. Piutang dagang biasanya yang paling besar yang dimiliki perusahaan atau koperasi dan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Piutang usaha adalah tagihan-tagihan yang didukung janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual, biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan “piutang terbuka” yang berasal dari pelunasan jangka pendek.
2. Wesel tagih adalah janji tertulis dari pembuatannya untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka panjang atau jangka pendek.

B. Piutang non dagang, berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirim sesuatu. Sejumlah contoh piutang non dagang adalah:

1. Uang muka kepada pegawai dan staff.
2. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
3. Deposito sebagai jaminan penyedia layanan jasa atau pembayaran.
4. Piutang bunga.
5. Klaim terhadap koperasi, perusahaan, pelanggan dan terdakwa.

Pengakuan piutang usaha yang berasal dari penjualan barang, umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih kepada pembeli. Piutang tidak

boleh diakui untuk barang dagang yang telah dikirim apabila ada perjanjian bahwa pihak pengirim tetap memegang hak atas barang itu sampai ada tanda terima resmi untuk barang yang dikirim atas dasar konsiyasidimana pengirim barang tetap memegang hak atas barangnya itu sampai barangnya terjual. Piutang untuk jasa kepada pelanggan semestinya diakui ketika jasa itu dilaksanakan.

Piutang usaha dilaporkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan atau nilai kas yang diharapkan, ini berarti bahwa piutang usaha harus dicatat bersih sesudah memperhitungkan estimasi piutang ragu-ragu, potongan dagang dan retur serta pengurangan harga jual yang diantisipasi. Tujuannya adalah agar piutang dilaporkan sebesar klaim terhadap pelanggan yang diharapkan tertagih dalam bentuk kas.

Sedangkan wesel adalah janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu. Dalam pelaporannya wesel tagih dagang hendaknya hanya mencakup instrumen jangka pendek yang dapat dinegosiasikan, yang diperoleh dari para debitur sebesar nilai sekarang yang dapat didefinisikan sebagai jumlah penerimaan dimasa depan yang dapat didiskontokan nilai sekarang dengan suku bunga yang sesuai.

### **2.5.2 Bukti Transaksi**

Dalam proses piutang, posting dalam buku membantu piutang dilakukan dari media-media sebagai berikut:

- A. Faktur penjualan digunakan sebagai media untuk posting buku pembantu piutang disebelah kredit.

- B. Memo kredit digunakan sebagai media untuk postingkebuku pembantu piutang sebelah kredit yang timbul karena adanya barang-barang yang dikembalikan oleh pembeli.
- C. Buku memorial digunakan untuk postingkebuku pembantu piutang sebelah kredit yang muncul karena adanya piutang yang dihapuskan.
- D. Bukti kas masuk untuk mengkredit piutang yang berasal dari pelunasan oleh langganan.
- E. Surat pernyataan piutang merupakan suatu formulir yang menunjukkan piutang pada langganan untuk tanggal tertentu dan dalam bentuk surat pernyataan piutang tertentu terdapat perincian pendukungnya.

1. Surat pernyataan saldo akhir bulan (*balance end of month statement*).

Surat pernyataan bentuk ini berisi saldo piutang langganan pada tanggal tertentu. Saldo piutang ini dapat dilihat dari rekening-rekening dalam buku pembantu piutang. Karena isinya hanya saldo piutang akhir bulan.

2. Surat pernyataan elemen-elemen terbuka (*open item statement*).

Surat pernyataan seperti ini berisi faktur-faktur yang belum dilunasi, beserta tanggal dan jumlahnya. Bentuk ini digunakan apabila pelanggan biasa melunasi per faktur. Apabila ada pelanggan yang membayar, maka jumlahnya dikreditkan ke rekening piutang dan jumlah yang sama yang ada didalam kolom diberi *checklist*.

3. Surat pernyataan tangga *unit statement*.

Surat pernyataan bentuk ini dikerjakan bersama dengan kartu piutang selama satu periode dan bias dikerjakan dengan bulanan. Pengerjaan bersama dilakukan dengan memakai karbon untuk mendapat tembusan.

Lembaran pertama untuk surat pernyataan, Lembaran kedua merupakan kartu piutang. Karena pengerjaan sekaligus maka surat pernyataan tanggal berisi data yang sama seperti dalam rekening piutang.

Setiap bulan digunakan lembar baru, dimana lembar pertama dikirim kepada pelanggan dan lembar kedua disimpan sebagai buku pembantu piutang, sehingga dalam satu tahun akan terdapat dua belas lembar rekening piutang untuk masing-masing langganan.

#### 4. Surat pernyataan saldo pelanggan dengan rekening konvensional

Surat pernyataan seperti ini dikerjakan bersama kartu piutang selama satu periode, biasanya satu bulan pengerjaan bersama dilakukan dengan karbon untuk mendapat tembusan. Lembar pertama untuk surat pernyataan dan lembar kedua merupakan kartu piutang yang disimpan sebagai buku pembantu piutang. Tembusan yang merupakan buku pembantu piutang tidak diganti baru sehingga buku pembantu piutang tidak terdiri dua belas lembar setiap tahunnya, tetapi satu lembar saja.

## 2.6 Biaya

Menurut Mulyadi (2013:8) Biaya merupakan Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan moneter, misal : rupiah atau dollar.
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan suatu aktiva.

Biaya digunakan ketika menunjuk pada penilaian barang dan jasa yang diinginkan. Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok. Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi akan berubah menjadi biaya dan dipertemukan dengan pendapatan penjualan pada saat produk terjadi. Jika pengorbanan sumber ekonomi tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi.

*Tentative Set of Broad Accounting Principles Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukkan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya *variabel*, biaya standar, biaya *differensial*, biaya kesempatan dan sebagainya. Setiap perlengkapan mempunyai arti dalam menghitung dan mengukur biaya yang akan berguna bagi pimpinan dalam mencapai sasaran perencanaan dan pengawasan.

## **2.7 Konsep Dasar Informasi**

Definisi Konsep Dasar Informasi menurut Tantra (2012:2) “Sistem informasi adalah cara yang terorganisir untuk mengumpulkan, memasukan, dan memproses data dan menyimpannya, mengelola, mengontrol dan melaporkannya sehingga dapat mendukung perusahaan atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan”.

Selain itu sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
2. Keputusan sekumpulan prosedur informasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan atau untuk mengendalikan organisasi.
3. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.
4. Sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu. Dalam sistem informasi diperlukannya klasifikasi alur informasi, hal ini disebabkan keanekaragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif, dan efisien.

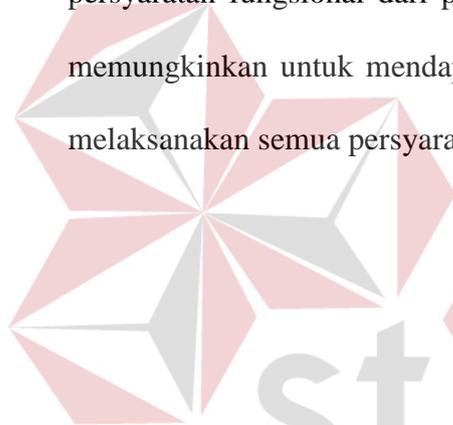
Kumpulan antara sub-sub sistem yang saling berhubungan yang membentuk suatu komponen yang didalamnya mencakup input-proses-output yang berhubungan dengan pengolahan informasi (data yang telah diolah sehingga lebih berguna bagi *user*).

## **2.8 Black Box Testing**

Menurut Pressman (2010:551), Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black-box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu

program. Pengujian *black-box* bukan merupakan alternative dari teknik *white-box*, tetapi merupakan pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan daripada metode *white-box*. Pengujian *black-box* berusaha menemukan kesala

*Testing* adalah proses eksekusi suatu program untuk menemukan kesalahan sebelum digunakan oleh pengguna akhir (*end-user*). Salah satu metode pengujian perangkat lunak adalah *Black-Box Testing*. *Black Box Testing* atau Pengujian Kotak Hitam atau juga disebut *Behavioral Testing*, berfokus pada persyaratan fungsional dari perangkat lunak. Artinya, teknik *Black Box Testing* memungkinkan untuk mendapatkan set kondisi masukan yang sepenuhnya akan melaksanakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.



INSTITUT BISNIS  
& INFORMATIKA  
**stikom**  
SURABAYA